

PREFERENSI MINAT BACA BUKU TEKS DAN BUKU DIGITAL PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

ZAHRA SAFIRA^{1*)}, LINDA SETIAWATI²⁾, SUSANTI AGUSTINA³⁾

*Korespondensi Penulis: zahrasafira67@upi.edu

1) 2) 3) **Universitas Pendidikan Indonesia**

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat

Disubmit: Agustus 2023; Direvisi: November 2023; Diterima: November 2023

DOI: 10.35706/judika.v11i2.9784

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest in reading of students. Low student reading interest in Indonesia can cause a lack of library visitors which ultimately affects the quality of education graduates. Reading can be done through textbooks and digital books. As technology develops, students' reading interest in digital books is getting higher. The purpose of this study is to describe students' reading interest preferences towards textbooks and digital books at Nurul Imam Integrated Islamic Junior High School. The research used descriptive survey method by distributing questionnaires to students. The conclusion of the research on reading interest preferences of Nurul Imam Integrated Islamic Junior High School students: (a) students' reading interest in textbooks and digital books on average is still low, this is shown from the higher motivation to read digital books compared to textbooks, although students have a high awareness of the benefits of reading. Female students have a higher awareness of reading than male students; (b) factors that influence students' reading interest preferences include limited electronic facilities at home and at school, students' lack of understanding about accessing good digital books; and (c) students' views on the quality of textbooks and digital books available at school are quite high quality. This is shown in terms of high interesting themes, attractive book covers, quality of book content, and quality of pictures or illustrations in books.

Keywords: Reading Interest, Textbooks, Digital Books

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa. Minat baca siswa yang rendah di Indonesia dapat menyebabkan sepi pengunjung perpustakaan yang pada akhirnya mempengaruhi mutu lulusan pendidikan. Membaca dapat dilakukan melalui buku teks dan buku *digital*. Seiring berkembangnya teknologi, minat baca siswa terhadap buku *digital* semakin tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan preferensi minat baca siswa terhadap buku teks dan buku *digital* di SMPIT Nurul Imam. Penelitian menggunakan metode deskriptif survei dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa. Kesimpulan penelitian tentang preferensi minat baca siswa SMPIT Nurul Imam: (a) minat baca siswa terhadap buku teks dan buku *digital* rata-rata masih rendah, hal ini diperlihatkan dari motivasi membaca buku *digital* yang lebih tinggi dibandingkan buku teks, walaupun siswa memiliki kesadaran akan manfaat membaca yang tinggi. Siswa perempuan memiliki kesadaran membaca lebih tinggi daripada siswa laki-laki; (b) faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi minat baca siswa antara lain keterbatasan fasilitas elektronik di rumah dan di sekolah, kurang pemahamannya siswa mengenai pengaksesan buku *digital* yang baik; dan (c) pandangan siswa terhadap kualitas buku teks dan buku *digital* yang tersedia di sekolah cukup berkualitas. Hal ini diperlihatkan segi tema menarik yang tinggi, *cover* buku cukup menarik, kualitas isi buku, serta kualitas gambar atau ilustrasi pada buku.

Kata kunci: Minat Baca, Buku Teks, Buku *Digital*

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang sebagai instrumen untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan. Menurut Forum Ekonomi Dunia (2015) literasi terdiri dari 6 jenis yakni: (1) Literasi Baca Tulis; (2) Literasi Numerasi; (3) Literasi Sains; (4) Literasi *Digital*; (5) Literasi Finansial; dan (6) Literasi Budaya dan Kewargaan (Nudiati, 2020). Fokus penelitian ini jika dilihat dari pernyataan tersebut, lebih mengarah pada kemampuan literasi baca tulis yang berkaitan dengan minat baca seseorang dalam bentuk teks buku dan literasi *digital* yang berkaitan dengan minat baca seseorang dalam bentuk buku *digital*.

Sebuah penelitian di kelas VIII SMPN 3 Kotabumi tahun ajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa minat baca siswa saat ini masih rendah dikarenakan kurangnya motivasi dan waktu bagi mereka untuk membaca. Yang mereka butuhkan pada saat ini adalah dukungan dari orang tua serta pemberian fasilitas dari pihak sekolah sekolah (Ramadhani dkk., 2022). Penelitian di atas menunjukkan bahwa sangat perlu adanya kesadaran dari anak sejak dini untuk memiliki kesukaan dalam membaca. Yakni dengan menyediakannya koleksi bacaan baik itu berbentuk teks buku maupun *digital* serta sering diadakannya GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di setiap sekolah.

Masyarakat saat ini lebih tertarik pada *games online*, video-video di YouTube, khususnya film, dan lain sebagainya yang pada akhirnya remaja tidak suka melihat tulisan-tulisan panjang dari sebuah koleksi tercetak. Jangankan pergi ke perpustakaan, melihat satu buku saja mereka belum tentu menyukainya meski mencoba membaca dan menyerapnya baik-baik. Remaja cenderung menyukai kegiatan *games online* di ponsel dan komputer berjaringan yang tentunya sangat berpengaruh pada otak manusia (Lauristin dan Vihalemm, 2014). Pernyataan yang dipaparkan di atas diketahui bahwa koleksi yang berbasis *digital* harus sudah mulai diterapkan di berbagai perpustakaan ataupun dalam lingkup individu. Meski tidak dalam bentuk tercetak, masyarakat khususnya remaja tetap dapat mengakses atau

mendapatkan informasi secara *digital*. Jadi kehadiran teknologi dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia tidak sepenuhnya berdampak buruk. Asal manusianya saja yang memanfaatkan teknologi tersebut untuk hal-hal yang baik.

Masih banyak remaja yang suka membaca lewat buku yang ada fisiknya (teks tercetak). Namun saat ini sudah mulai diterapkan media lain dalam menyalurkan kegemaran remaja tersebut dalam hal memperoleh informasi, yakni lewat buku *digital*. Sekarang remaja sudah banyak yang tertarik membaca hanya dengan menggunakan ponsel dan komputer yang ini semua dapat diimplementasikan di perpustakaan. Mencermati hal demikian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut bagaimana meningkatkan minat baca masyarakat terutama remaja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai minat baca remaja ke dalam judul “Preferensi Minat Baca Buku Teks dan Buku *Digital* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama” dengan sasaran respondennya adalah siswa-siswi SMP IT Nurul Imam Cihanjuang usia remaja awal yakni 12-15 tahun. Minat baca siswa juga mencakup motivasi siswa dalam membaca yang berkaitan pula dengan orientasi dari penelitian ini berupa kebutuhan koleksi siswa berdasarkan bentuk serta topik bacaannya sekaligus menjadi suatu pertimbangan bagi perpustakaan sekolah di SMP IT Nurul Imam, sekolah-sekolah lain di Kabupaten Bandung Barat, bahkan seluruh Indonesia dalam meningkatkan kualitas koleksi, baik dalam bentuk teks buku, buku *digital*, ataupun keduanya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif survei. Metode deskriptif adalah metode yang bentuknya penggambaran hasil penelitian berupa penjelasan, deskripsi, juga validasi dari hasil penelitian tersebut (Ramdhan, 2021). Sedangkan survei merupakan studi kuantitatif yang digunakan untuk meneliti masalah-masalah individu maupun kelompok, yang pencarian datanya dapat berupa wawancara, kuesioner, dokumentasi, maupun observasi (Jaya, 2021).

Penelitian ini memaparkan preferensi minat baca siswa terhadap buku teks dan buku *digital*, hasil tingkat minat baca siswa terhadap buku teks dan buku digital, faktor yang mempengaruhi adanya preferensi minat baca siswa terhadap buku teks dan buku *digital*, dan pandangan siswa terhadap kualitas buku teks dan buku *digital* di sekolah kepada 45 siswa SMP IT Nurul Imam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner secara tercetak dan *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang dibagikan kepada siswa-siswi SMP IT Nurul Cihanjuang sebanyak 45 siswa dengan kelas 7 berjumlah 26 siswa, kelas 8 berjumlah 16 siswa, dan kelas 9 berjumlah 3 orang. Berikut akan dipaparkan hasil temuan

Tabel 1. Motivasi Membaca Siswa SMP IT Nurul Imam dalam Bentuk Buku Teks

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|--------------------|-----------|------------|-------------------------|
| Sangat Termotivasi | 8 | 17,8% | Sebagian kecil |
| Termotivasi | 17 | 37,8% | Kurang dari setengahnya |
| Cukup Termotivasi | 17 | 37,8% | Kurang dari setengahnya |
| Kurang Termotivasi | 2 | 4,4% | Sebagian kecil |
| Tidak Termotivasi | 1 | 2,2% | Sebagian kecil |

Tabel 1 menunjukkan tingkat preferensi minat baca siswa SMP IT Nurul Imam terhadap buku teks. Sebanyak 17,8% atau 8 siswa menyatakan bahwa mereka sangat termotivasi untuk membaca buku dalam bentuk buku teks (tercetak) dan sebanyak 37,8% atau 17 siswa lainnya menyatakan bahwa mereka termotivasi membaca buku dalam bentuk buku teks (tercetak). Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa sangat termotivasi pada buku teks dan kurang dari setengahnya siswa termotivasi pada buku teks. Namun masih ada 2 siswa yang kurang termotivasi pada buku teks dan 1 siswa yang sama sekali tidak termotivasi membaca buku teks. Ini sangat berpengaruh pada minat baca siswa karena tentunya membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat.

Tabel 2. Motivasi Membaca Siswa SMP IT Nurul Imam dalam Bentuk Buku
Digital

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|--------------------|-----------|------------|-------------------------|
| Sangat Termotivasi | 15 | 33,3% | Kurang dari setengahnya |
| Termotivasi | 10 | 22,2% | Sebagian kecil |
| Cukup Termotivasi | 15 | 33,3% | Kurang dari setengahnya |
| Kurang Termotivasi | 5 | 11,1% | Sebagian kecil |
| Tidak Termotivasi | 0 | 0% | Tidak ada |

Sedangkan pada Tabel 2, ditunjukkan persentase motivasi siswa dalam menggunakan buku *digital*. Tabel tersebut menunjukkan bahwa 33,3% atau 15 siswa menyatakan bahwa mereka sangat termotivasi menggunakan buku *digital*. Ini menunjukkan bahwa masih kurang dari setengahnya siswa sangat termotivasi pada buku *digital*. Namun masih ada 11,1% atau 5 siswa yang menyatakan bahwa mereka kurang termotivasi atau tertarik menggunakan buku *digital*. Meski begitu, terlihat bahwa tidak ada siswa yang tidak termotivasi pada buku *digital*.

Preferensi dapat diartikan sebagai pemilihan sesuatu yang lebih diminati, digemari, dan disukai dibandingkan dengan yang lain. Setelah dipaparkan tabel serta diagram mengenai persentase motivasi siswa SMP IT Nurul Imam dalam menggunakan buku teks dan buku *digital* di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih dominan tertarik menggunakan buku *digital* dikarenakan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa mereka sama sekali tidak tertarik dengan buku *digital*. Sementara untuk buku teks, masih ada siswa yang sama sekali tidak tertarik pada buku teks.

Untuk memudahkan perbandingan, dilakukan tabulasi silang antara motivasi siswa pada buku teks dengan motivasi siswa pada buku *digital* yang akan dipaparkan di bawah ini.

Tabel 3. Tabulasi Silang Tingkatan Kelas dengan Motivasi Membaca Siswa dalam Bentuk Buku Teks

| Kelas | Keterangan Nilai | | | | | Total |
|-------|-------------------|--------------------|-------------------|-------------|--------------------|--------------|
| | Tidak Termotivasi | Kurang Termotivasi | Cukup Termotivasi | Termotivasi | Sangat Termotivasi | |
| 1 | 0 0,0% | 2 7,7% | 8 30,8% | 10 38,5% | 6 23,1% | 26 100,0% |
| 2 | 1 6,3% | 0 0,0% | 8 50,0% | 6 37,5% | 1 6,3% | 16 100,0% |
| 3 | 0 0,0% | 0 0,0% | 1 33,3% | 1 33,3% | 1 33,3% | 3 100,0% |
| Total | 1 2,2% | 2 4,4% | 17 37,8% | 17 37,8% | 8 17,8% | 45 100,0% |

Tabel 4. Tabulasi Silang Tingkatan Kelas dengan Motivasi Membaca Siswa dalam Bentuk Buku *Digital*

| Kelas | Keterangan Nilai | | | | Total |
|-------|--------------------|-------------------|-------------|--------------------|--------------|
| | Kurang Termotivasi | Cukup Termotivasi | Termotivasi | Sangat Termotivasi | |
| 1 | 2 7,7% | 8 30,8% | 7 26,9% | 9 34,6% | 26 100,0% |
| 2 | 2 12,5% | 7 43,8% | 2 12,5% | 5 31,3% | 16 100,0% |
| 3 | 1 33,3% | 0 0,0% | 1 33,3% | 1 33,3% | 3 33,3% |
| Total | 5 11,1% | 15 33,3% | 10 22,2% | 15 33,3% | 45 100,0% |

Minat baca siswa SMP IT Nurul Imam terhadap buku teks dan buku *digital* di sekolah

Tabel hasil dari tingkat minat baca siswa SMP IT Nurul Imam terhadap buku teks dan buku *digital* di sekolah dipaparkan berikut ini.

Tabel 5. Tingkat Kesadaran Manfaat Membaca Siswa SMP IT Nurul Imam

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|-------------------|-----------|------------|-------------------------|
| Sangat Bermanfaat | 29 | 64,4% | Lebih dari setengahnya |
| Bermanfaat | 14 | 31,1% | Kurang dari setengahnya |
| Cukup Bermanfaat | 2 | 4,4% | Sebagian kecil |
| Kurang Bermanfaat | 0 | 0% | Tidak ada |
| Tidak Bermanfaat | 0 | 0% | Tidak ada |

Dari hasil penelitian mengenai tingkat minat baca siswa SMP IT Nurul Imam khususnya dilihat dari faktor internal, dapat diketahui bahwa pada Tabel 5, sebanyak 64,4% atau 29 siswa menyatakan bahwa mereka sangat menyadari bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan sama sekali tidak ada siswa yang menyatakan bahwa membaca kurang bermanfaat ataupun tidak bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa terdapat lebih dari setengahnya siswa menyatakan bahwa kegiatan membaca sangatlah bermanfaat.

Tabel 6. Tabulasi Silang Jenis Kelamin Siswa dengan Pengakuan Siswa terhadap Hasil dari Kegiatan Membaca

| No | Jenis Kelamin | Kriteria | | | Total |
|----|---------------|----------------------------|----------------------|-----------------------------|--------------|
| | | Cukup Meningkatkan Wawasan | Meningkatkan Wawasan | Sangat Meningkatkan Wawasan | |
| 1 | Laki-Laki | 2 8,3% | 8 33,3% | 14 58,3% | 24 100,0% |
| 2 | Perempuan | 0 0,0% | 7 33,3% | 8 38,1% | 21 100,0% |

Jika dilihat dari Tabel 6 yang menggambarkan hasil tabulasi silang antara jenis kelamin siswa dengan pengakuan siswa terhadap hasil dari kegiatan membaca, dapat diketahui bahwa tingkat pengakuan siswa laki-laki masih lebih dominan daripada siswa perempuan. Di samping karena jumlah sampel yang tidak seimbang, siswa laki-laki dominan mengakui bahwa dengan membaca buku akan sangat meningkatkan wawasan yakni berjumlah 14 siswa, dibanding dengan siswa perempuan yang hanya 8 siswa saja yang mengakui bahwa dengan membaca sangat meningkatkan wawasan.

Tabel 7. Tingkat Peran Orangtua sebagai Motivator Siswa dalam Melakukan Kegiatan Membaca

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|-------------------|-----------|------------|----------------|
| Sangat Memotivasi | 11 | 24,4% | Sebagian kecil |
| Memotivasi | 11 | 24,4% | Sebagian kecil |
| Cukup Memotivasi | 11 | 24,4% | Sebagian kecil |
| Kurang Memotivasi | 10 | 22,2% | Sebagian kecil |
| Tidak Memotivasi | 2 | 4,4% | Sebagian kecil |

Sementara dari hasil penelitian mengenai tingkat minat baca siswa SMP IT Nurul Imam khususnya dilihat dari faktor eksternal, dapat diketahui pada tabel 7, bahwa hanya 24,4% atau 11 siswa yang menyatakan bahwa peran orangtua di rumah sangat memotivasi dalam kegiatan membaca, serta sebanyak 22,2% atau 10 siswa menyatakan peran orangtua kurang memotivasi dan sebanyak 4,4% atau 2 siswa menyatakan bahwa peran orangtua tidak memotivasi dalam kegiatan membaca. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa menyatakan bahwa peran orangtua sangat memotivasi dalam kegiatan membaca. Bahkan masih ada siswa yang peran orangtua di rumah kurang dan tidak memotivasi sama sekali. Tentunya sangat berpengaruh pada tingkat minat baca siswa yang rendah, seharusnya faktor internal maupun eksternal seimbang dalam peningkatan minat baca siswa.

Tabel 8. Tingkat Peran Teman Sebaya sebagai Pendorong dalam Melakukan Kegiatan Membaca

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|------------------|-----------|------------|-------------------------|
| Sangat Mendorong | 1 | 2,2% | Sebagian kecil |
| Mendorong | 11 | 24,4% | Sebagian kecil |
| Cukup Mendorong | 12 | 26,7% | Kurang dari setengahnya |
| Kurang Mendorong | 14 | 31,1% | Kurang dari setengahnya |
| Tidak Mendorong | 7 | 15,6% | Sebagian kecil |

Lalu pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa hanya 2,2% atau 1 siswa menyatakan bahwa peran teman sebaya dalam kegiatan membaca sangat memotivasi, bahkan lebih

sedikit dari nilai “kurang mendorong” dan “tidak mendorong”, yakni 31,1% atau 14 siswa menyatakan peran teman sebaya kurang mendorong dan 15,6% atau 7 siswa menyatakan teman sebaya sama sekali tidak mendorong dalam kegiatan membaca. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang menyatakan bahwa peran teman sebaya sangat mendorong (saling mengajak membaca buku). Tentunya juga sangat berpengaruh pada tingkat minat baca dikarenakan seharusnya orangtua yang berperan di rumah dengan teman sebaya yang berperan di sekolah haruslah seimbang dalam peningkatan minat baca.

Tabel 9. Tingkat Peran Kepala Sekolah dan Guru-guru sebagai Pendukung dalam Melakukan Kegiatan Membaca

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|------------------|-----------|------------|-------------------------|
| Sangat Mendukung | 22 | 48,9% | Kurang dari setengahnya |
| Mendukung | 17 | 37,8% | Kurang dari setengahnya |
| Cukup Mendukung | 6 | 13,3% | Sebagian kecil |
| Kurang Mendukung | 0 | 0% | Tidak ada |
| Tidak Mendukung | 0 | 0% | Tidak ada |

Adapun Tabel 9, menunjukkan bahwa sebanyak 48,9% atau 22 siswa menyatakan bahwa peran kepala sekolah dan guru-guru sangatlah mendukung dalam kegiatan membaca. Bahkan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa kepala sekolah dan guru-guru kurang ataupun tidak mendukung. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyatakan bahwa peran kepala sekolah dan guru-guru di sekolah dalam kegiatan membaca sudah mendukung. Terbukti dengan diadakannya *readhaton* setiap hari Jumat pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai merupakan upaya menanamkan minat baca siswa.

Tabel 10. Tingkat Pengakuan Siswa Terhadap Adanya Sinopsis dan Daftar Isi pada Buku Bacaan

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|--------------------------|-----------|------------|-------------------------|
| Sangat Membantu Memahami | 16 | 35,6% | Kurang dari setengahnya |
| Membantu Memahami | 16 | 35,6% | Kurang dari setengahnya |
| Cukup Membantu Memahami | 13 | 28,9% | Kurang dari setengahnya |
| Kurang Membantu Memahami | 0 | 0% | Tidak ada |
| Tidak Membantu Memahami | 0 | 0% | Tidak ada |

Sedangkan pada Tabel 10, menunjukkan bahwa sebanyak 35,6% atau 16 siswa menyatakan bahwa adanya sinopsis dan daftar isi pada buku yang dibaca siswa sangat membantu dalam memahami isi buku, bahkan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa adanya sinopsis dan daftar isi pada sebuah buku kurang ataupun tidak membantu memahami isi buku. Ini menunjukkan bahwa meski masih kurang dari setengahnya siswa menyatakan bahwa keberadaan sinopsis dan daftar isi pada buku sangat membantu memahami isi buku, mayoritas siswa masih menyatakan bahwa keberadaan sinopsis dan daftar isi membantu dalam memahami isi buku.

Tabel 11. Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Pengakuan Siswa Terhadap Adanya Sinopsis dan Daftar Isi pada Buku Teks

| No | Jenis Kelamin | Keterangan Nilai | | | Total |
|----|---------------|-------------------------|-------------------|-----------------------------|--------------|
| | | Cukup Membantu Memahami | Membantu Memahami | Sangat Meningkatkan Wawasan | |
| 1 | Laki-Laki | 9 37,5% | 10 41,7% | 5 20,8% | 24 100,0% |
| 2 | Perempuan | 4 19,0% | 6 28,6% | 11 52,4% | 21 100,0% |

Berbeda dengan hasil tabulasi silang sebelumnya, pada tabel 11, terlihat hasil pengakuan siswa perempuan lebih dominan daripada siswa laki-laki jika dilihat ketika sedang membaca sinopsis atau daftar isi buku yang dibaca.

Dari beberapa hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat baca siswa SMP IT Nurul Imam masih tergolong belum seimbang terutama pada bagian faktor internal dan faktor eksternal. Perlu adanya peningkatan kesadaran lebih tinggi dari individu dan faktor eksternal (khususnya orangtua dan teman sebaya) dalam kegiatan membaca agar minat baca siswa kembali meningkat dan kesadaran siswa juga semakin tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi minat baca siswa SMP IT Nurul Imam terhadap buku teks dan buku *digital* di sekolah

Tabel 12. Tingkat Ketersediaan Buku Teks di Rumah

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|-----------------|-----------|------------|-------------------------|
| Sangat Tersedia | 6 | 13,3% | Sebagian kecil |
| Tersedia | 3 | 6,7% | Sebagian kecil |
| Cukup Tersedia | 16 | 35,6% | Kurang dari setengahnya |
| Kurang Tersedia | 19 | 42,2% | Kurang dari setengahnya |
| Tidak Tersedia | 1 | 2,2% | Sebagian kecil |

Pada Tabel 12, diketahui bahwa hanya 13,3% atau 6 siswa menyatakan bahwa buku-buku teks di rumah mereka sangat tersedia atau memiliki jumlah yang banyak. Lebih sedikit dari yang kurang tersedia yakni sebanyak 42,2% atau 19 siswa. Bahkan masih ada 2,2% atau 1 siswa tidak memiliki buku sama sekali di rumahnya. Ini menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan buku teks di rumah pada siswa SMP IT Nurul Imam masih sebagian kecil dan masih lebih sedikit dibandingkan yang kurang tersedia dan tidak tersedia, meskipun masih kurang dari setengahnya. Dapat diartikan pula bahwa tingkat ketersediaan buku teks di rumah yang masih terbilang minim merupakan salah satu faktor siswa mulai tertarik pada buku *digital* dibandingkan buku teks.

Tabel 13. Tingkat Ketersediaan Buku Teks di Sekolah

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|-----------------|-----------|------------|-------------------------|
| Sangat Tersedia | 16 | 35,6% | Kurang dari setengahnya |
| Tersedia | 16 | 35,6% | Kurang dari setengahnya |
| Cukup Tersedia | 9 | 20% | Sebagian kecil |
| Kurang Tersedia | 4 | 8,9% | Sebagian kecil |
| Tidak Tersedia | 0 | 0% | Tidak ada |

Dilihat dari Tabel 13, diketahui bahwa sebanyak 35,6% atau 16 siswa menyatakan bahwa buku-buku teks di sekolah sudah sangat tersedia, bahkan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa ketersediaan buku-buku teks di sekolah kurang ataupun tidak tersedia. Ini menunjukkan bahwa sekolah dalam penyediaan buku-buku teks sudah baik. Dibandingkan dengan ketersediaan buku teks di rumah masing-masing, ketersediaan buku-buku teks di sekolah lebih terjamin dan lebih

tersedia. Hal ini juga menjadi salah satu faktor beberapa siswa masih tertarik pada buku teks dibandingkan buku *digital*.

Tabel 14. Ketersediaan Alat-Alat Elektronik di Rumah

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|-----------------|-----------|------------|-------------------------|
| Sangat Tersedia | 12 | 26,7% | Kurang dari setengahnya |
| Tersedia | 22 | 48,9% | Kurang dari setengahnya |
| Cukup Tersedia | 6 | 13,3% | Sebagian kecil |
| Kurang Tersedia | 5 | 11,1% | Sebagian kecil |
| Tidak Tersedia | 0 | 0% | Tidak ada |

Lalu pada Tabel 14, diketahui bahwa hanya sebanyak 26,7% atau 12 siswa menyatakan bahwa alat-alat elektronik di rumah mereka jika ingin mengakses buku *digital* sangat tersedia, meski masih lebih sedikit dibandingkan dengan yang hanya "tersedia". Hal ini disebabkan karena di antara laptop, komputer, dan *handphone*, siswa hanya memiliki salah satu atau salah dua dari ketiga alat elektronik tersebut. Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa meski masih kurang dari setengahnya siswa yang menyatakan bahwa alat-alat elektronik di rumah sangat tersedia dan tersedia, tidak ada siswa yang menyatakan bahwa mereka sama sekali tidak memiliki alat-alat elektronik di rumah masing-masing. Ini juga bisa menjadi faktor siswa sudah mulai tertarik mengakses buku *digital*.

Tabel 15. Ketersediaan Alat-Alat Elektronik di Sekolah

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|-----------------|-----------|------------|------------------------|
| Sangat Tersedia | 4 | 8,9% | Sebagian kecil |
| Tersedia | 29 | 64,4% | Lebih dari setengahnya |
| Cukup Tersedia | 7 | 15,6% | Sebagian kecil |
| Kurang Tersedia | 4 | 8,9% | Sebagian kecil |
| Tidak Tersedia | 1 | 2,2% | Sebagian kecil |

Berbeda dengan ketersediaan alat-alat elektronik di rumah, pada tabel 15, menunjukkan bahwa hanya sebanyak 8,9% atau 4 siswa menyatakan bahwa alat-alat elektronik di sekolah sangat tersedia. Sama dengan jumlah siswa yang menyatakan bahwa alat-alat elektronik di sekolah kurang tersedia, bahkan masih ada 2,2% atau 1 siswa menyatakan bahwa alat-alat elektronik di sekolah. Hal ini disebabkan karena masih ada

beberapa siswa yang belum pernah menggunakan fasilitas alat-alat elektronik di sekolah berupa komputer yang terletak di lab komputer. Dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang menyatakan bahwa alat-alat elektronik di sekolah sangat tersedia, meski masih ada lebih dari setengahnya yang menyatakan bahwa alat-alat elektronik di sekolah tersedia. Namun masih ada sebagian kecil siswa yang menyatakan bahwa alat-alat elektronik di sekolah kurang dan tidak tersedia dikarenakan beberapa siswa belum pernah menggunakan fasilitas komputer di lab komputer sekolah. Ini juga termasuk ke dalam faktor siswa mulai tertarik mengakses buku *digital* karena mereka dapat memanfaatkan fasilitas sekolah berupa komputer pada lab komputer sekolah untuk belajar mengakses buku *digital* dengan baik.

Tabel 16. Ketersediaan Jaringan Internet di Sekolah

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|-----------------|-----------|------------|-------------------------|
| Sangat Tersedia | 8 | 17,8% | Sebagian kecil |
| Tersedia | 23 | 51,1% | Lebih dari setengahnya |
| Cukup Tersedia | 12 | 26,7% | Kurang dari setengahnya |
| Kurang Tersedia | 2 | 4,4% | Sebagian kecil |
| Tidak Tersedia | 0 | 0% | Tidak ada |

Pada Tabel 16, diketahui bahwa hanya sebanyak 17,8% atau 8 siswa menyatakan bahwa jaringan internet di sekolah sangat tersedia, meski masih ada 4,4% atau 2 siswa menyatakan bahwa jaringan internet di sekolah kurang tersedia. Hal ini disebabkan karena jaringan internet yang terkadang mengalami gangguan sehingga siswa yang menggunakan jaringan internet di sekolah kurang berjalan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil dan lebih dari setengahnya siswa menyatakan bahwa jaringan internet di sekolah sangat tersedia dan tersedia, meski masih sebagian kecil pula yang menyatakan bahwa jaringan internet di sekolah kurang tersedia dikarenakan terkadang mengalami gangguan. Ini juga dapat dikatakan sebagai faktor siswa mulai tertarik mengakses buku *digital* karena dapat memanfaatkan fasilitas jaringan internet di sekolah untuk mengakses buku *digital*.

Tabel 17. Ketersediaan Jaringan Internet di Rumah

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|-----------------|-----------|------------|-------------------------|
| Sangat Tersedia | 16 | 35,6% | Kurang dari setengahnya |
| Tersedia | 15 | 33,3% | Kurang dari setengahnya |
| Cukup Tersedia | 9 | 20% | Sebagian kecil |
| Kurang Tersedia | 4 | 8,9% | Sebagian kecil |
| Tidak Tersedia | 1 | 2,2% | Sebagian kecil |

Pada Tabel 17, diketahui bahwa sebanyak 35,6% atau 16 siswa menyatakan bahwa jaringan internet di rumah sangat tersedia, meski masih ada 8,9% atau 4 siswa menyatakan jaringan internet di rumah kurang tersedia dan sebanyak 2,2% atau 1 siswa tidak memiliki jaringan internet sama sekali di rumah. Ini menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya siswa menyatakan bahwa jaringan internet di rumah sangat tersedia dan tersedia, meski masih sebagian kecil siswa yang kurang bahkan tidak tersedia jaringan internet di rumah. Ini juga termasuk ke dalam faktor siswa masih ada yang lebih tertarik menggunakan buku teks dikarenakan masih ada yang kurang dan tidak memiliki jaringan internet di rumah untuk mengakses buku *digital*.

Tabel 18. Tingkat Kemudahan Siswa dalam Mengakses Buku *Digital*

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|-----------------------------------|-----------|------------|-------------------------|
| Tidak Ada Kesulitan | 7 | 15,6% | Sebagian kecil |
| Sedikit Mengalami Kesulitan | 11 | 24,4% | Sebagian kecil |
| Kadang-Kadang Mengalami Kesulitan | 20 | 44,4% | Kurang dari setengahnya |
| Seringkali Mengalami Kesulitan | 4 | 8,9% | Sebagian kecil |
| Sangat Mengalami Kesulitan | 3 | 6,7% | Sebagian kecil |

Pada Tabel 18, diketahui bahwa hanya sebanyak 15,6% atau 7 siswa sama sekali tidak mengalami kesulitan saat mengakses buku *digital*, namun masih ada 44,4% atau 20 siswa yang kadang-kadang mengalami kesulitan, 8,9% atau 4 siswa seringkali mengalami kesulitan, dan 6,7% atau 3 siswa yang sangat mengalami kesulitan saat mengakses buku *digital*. Dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian

kecil siswa yang tidak mengalami kesulitan maupun sedikit mengalami kesulitan saat mengakses buku *digital*, dibandingkan dengan yang kadang-kadang mengalami kesulitan yakni kurang dari setengahnya sampai sangat mengalami kesulitan yang meski hanya sebagian kecil, namun setara dengan yang tidak mengalami kesulitan. Ini juga merupakan salah satu faktor siswa masih tertarik menggunakan buku teks dikarenakan masih merasa kesulitan mengakses buku *digital* atau belum pernah diajarkan cara mengakses buku *digital* yang baik.

Dari beberapa data yang telah terkumpul di atas, dapat disimpulkan bahwa pada preferensi minat baca siswa SMP IT Nurul Imam terhadap buku teks dan buku *digital* adalah bahwa hanya ada sedikit perbedaan yang signifikan antara minat siswa pada buku teks dengan buku *digital*. Namun sejauh ini, tampak siswa mulai lebih dominan pada buku *digital* meski masih ada siswa yang masih termotivasi dengan buku teks. Keduanya masih sama-sama mendominasi dikarenakan beberapa faktor.

Faktor yang mempengaruhi adanya preferensi tersebut adalah kurang tersedianya fasilitas alat elektronik serta jaringan internet di rumah maupun di sekolah, kurang tersedianya buku teks di rumah terutama jika dibandingkan dengan kualitas jumlah buku-buku teks di sekolah, kesulitan dalam mengakses buku *digital*, sampai dengan siswa yang belum pernah menggunakan fasilitas sekolah untuk mengakses buku *digital*. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan khususnya di bidang sarana dan prasarana khususnya dalam mengakses buku *digital* serta penambahan kembali buku-buku teks di sekolah sesuai dengan minat, keinginan, dan kebutuhannya. Selain itu, siswa-siswi perlu diajarkan cara mengakses buku *digital* yang baik agar tidak mengalami kesulitan saat mengakses buku *digital*. Tak hanya di sekolah, di rumah pun siswa-siswi diharapkan menambah kembali buku teks sesuai dengan minat dan kesukaannya agar siswa menyukai kegiatan membaca dimulai dari buku yang disukainya.

Pandangan siswa SMP IT Nurul Imam terhadap kualitas buku teks dan buku *digital* yang tersedia di sekolah

Dari hasil penelitian mengenai pandangan siswa SMP IT Nurul Imam terhadap kualitas buku teks dan buku *digital* yang tersedia di sekolah, dapat dilihat dari tingkat kemenarikan tema-tema buku teks dan buku *digital* di sekolah, tingkat kemenarikan desain sampul buku teks di sekolah, tingkat pengakuan siswa terhadap kualitas isi buku-buku teks dan buku *digital* di sekolah, serta tingkat pengakuan siswa terhadap kualitas gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku teks dan buku *digital* di sekolah.

Tabel 19. Tingkat Kemenarikan Tema-tema Buku Teks dan Buku *Digital* di Sekolah

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|----------------|-----------|------------|-------------------------|
| Sangat Menarik | 5 | 11,1% | Sebagian kecil |
| Menarik | 10 | 22,2% | Sebagian kecil |
| Cukup Menarik | 21 | 46,7% | Kurang dari setengahnya |
| Kurang Menarik | 8 | 17,8% | Sebagian kecil |
| Tidak Menarik | 1 | 2,2% | Sebagian kecil |

Mengacu pada Tabel 19, diketahui bahwa hanya sebanyak 11,1% atau 5 siswa menyatakan bahwa tema-tema buku teks dan buku *digital* di sekolah sangat menarik, namun lebih sedikit dari penilaian cukup menarik dengan persentase 46,7% atau 21 siswa dengan yang kurang menarik dengan persentase 17,8% atau 8 siswa, serta masih ada 2,2% atau 1 siswa yang menyatakan bahwa buku teks dan buku *digital* di sekolah tidak menarik. Dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang menyatakan bahwa buku teks dan buku *digital* di sekolah sangat menarik, meski masih ada sebagian kecil siswa yang menyatakan bahwa buku teks dan buku *digital* kurang dan tidak menarik. Ini diartikan bahwa pandangan siswa mengenai tingkat kemenarikan buku teks dan buku *digital* di sekolah masih dalam tahap cukup menarik dan perlu adanya pengadaan koleksi baru setiap tahunnya baik itu dari siswa dalam kegiatan penyumbangan buku, hadiah, dan lain sebagainya, pemilahan koleksi berdasarkan topik bacaan yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan keinginan siswa.

Tabel 20. Tingkat Kemenarikan Desain Sampul Buku Teks di Sekolah

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|----------------|-----------|------------|------------------------|
| Sangat Menarik | 3 | 6,7% | Sebagian kecil |
| Menarik | 10 | 22,2% | Sebagian kecil |
| Cukup Menarik | 23 | 51,1% | Lebih dari setengahnya |
| Kurang Menarik | 8 | 17,8% | Sebagian kecil |
| Tidak Menarik | 1 | 2,2% | Sebagian kecil |

Lalu pada Tabel 20, diketahui kualitas buku-buku teks jika dilihat dari sampulnya, hanya sebanyak 6,7% atau 3 siswa menyatakan bahwa desain sampul buku teks di sekolah sangat menarik, masih lebih sedikit dari penilaian “kurang menarik” dengan persentase 17,8% atau 8 siswa, bahkan masih ada 2,2% atau 1 siswa yang menyatakan bahwa desain sampul buku teks di sekolah tidak menarik. Dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang menyatakan bahwa desain sampul buku teks di sekolah sangat menarik dan menarik, serta masih sebagian kecil pula yang menyatakan bahwa desain sampul buku teks di sekolah kurang dan tidak menarik. Faktor penyebabnya dapat berupa kondisi sampul buku beserta isinya yang sudah rusak, usang, dan hampir tidak dapat digunakan lagi. Ini juga dapat menjadi salah satu alasan adanya pengadaan koleksi kembali setiap setahun sekali yang dapat berasal dari sumbangan maupun hadiah lalu dipilih dan dipilih kembali berdasarkan topik bacaan yang disukai siswa agar menambah ketertarikan siswa akan kegiatan membaca dalam bentuk buku teks.

Tabel 21. Tingkat Pengakuan Siswa Terhadap Kualitas Isi Buku-Buku Teks di Sekolah

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|--------------------|-----------|------------|-------------------------|
| Sangat Berkualitas | 7 | 15,6% | Sebagian kecil |
| Berkualitas | 18 | 40% | Kurang dari setengahnya |
| Cukup Berkualitas | 19 | 42,2% | Kurang dari setengahnya |
| Kurang Berkualitas | 1 | 2,2% | Sebagian kecil |
| Tidak Berkualitas | 0 | 0% | Tidak ada |

Dilihat dari kualitas isi-isi buku teks di sekolah yang tertera pada Tabel 21, diketahui bahwa hanya sebanyak 15,6% atau 7 siswa menyatakan bahwa kualitas isi buku-buku teks di sekolah sangat berkualitas, namun masih ada 2,2% atau 1 siswa yang menyatakan bahwa kualitas isi buku-buku teks di sekolah kurang berkualitas. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang menyatakan bahwa isi buku-buku teks di sekolah sangat berkualitas yang itu artinya kebutuhan informasi siswa tersebut sudah sangat terpenuhi, meski masih sebagian kecil siswa yang menyatakan bahwa isi buku-buku teks di sekolah kurang berkualitas yang dapat diartikan bahwa kebutuhan informasi salah satu siswa tersebut kurang terpenuhi. Ini disebabkan karena informasi di dalam buku yang dibaca ada yang kurang lengkap dan belum semua siswa terpenuhi kebutuhan informasinya. Ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk kembali diadakannya pengadaan dan pengembangan koleksi perpustakaan sekolah untuk meminimalisir terjadinya kualitas isi buku-buku teks yang kurang berkualitas.

Tabel 22. Tingkat Pengakuan Siswa Terhadap Kualitas Isi Buku-Buku *Digital* di Sekolah

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|--------------------|-----------|------------|-------------------------|
| Sangat Berkualitas | 2 | 4,4% | Sebagian kecil |
| Berkualitas | 19 | 42,2% | Kurang dari setengahnya |
| Cukup Berkualitas | 18 | 40% | Kurang dari setengahnya |
| Kurang Berkualitas | 6 | 13,3% | Sebagian kecil |
| Tidak Berkualitas | 0 | 0% | Tidak ada |

Sedikit berbanding terbalik dengan kualitas isi-isi buku *digital* di sekolah yang tertera pada Tabel 22. Diketahui bahwa hanya sebanyak 4,4% atau 2 siswa menyatakan bahwa isi buku-buku *digital* di sekolah sangat berkualitas, bahkan masih ada 13,3% atau 6 siswa menyatakan bahwa isi buku-buku *digital* di sekolah kurang berkualitas. Dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang

menyatakan isi buku-buku *digital* di sekolah sangat berkualitas, lebih sedikit dari hasil penilaian kurang berkualitas. Ini dapat disebabkan masih kurangnya fasilitas buku *digital* di perpustakaan sekolah dan terkadang ada gangguan saat pengaksesan buku *digital*. Oleh sebab itu, dibutuhkan peningkatan dan pengembangan kembali koleksi *digital* di sekolah agar siswa dapat memanfaatkan koleksi *digital* dengan baik.

Tabel 23. Tingkat Pengakuan Siswa Terhadap Kualitas Gambar/Illustrasi/Foto/Bagan pada Buku Teks di Sekolah

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|----------------|-----------|------------|-------------------------|
| Sangat Menarik | 7 | 15,6% | Sebagian kecil |
| Menarik | 24 | 53,3% | Lebih dari setengahnya |
| Cukup Menarik | 13 | 28,9% | Kurang dari setengahnya |
| Kurang Menarik | 1 | 2,2% | Sebagian kecil |
| Tidak Menarik | 0 | 0% | Tidak ada |

Pada Tabel 23, diketahui bahwa hanya sebanyak 15,6% atau 7 siswa menyatakan bahwa kualitas gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku teks di sekolah sangat menarik dan 53,3% atau 24 siswa menyatakan bahwa kualitas gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku teks di sekolah menarik, namun masih ada 2,2% atau 1 siswa yang menyatakan bahwa kualitas gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku teks di sekolah kurang menarik. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa menyatakan bahwa kualitas gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku teks di sekolah sangat menarik, meski masih ada lebih dari setengahnya yang menyatakan bahwa kualitas gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku teks di sekolah sudah menarik. Namun masih ada sebagian kecil siswa yang menyatakan bahwa kualitas gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku teks di sekolah kurang menarik. Hal ini dapat disebabkan kurang bervariasi dan kurang berwarna gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku teks tersebut sehingga siswa kurang memahami gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku teks tersebut, atau justru

beberapa buku teks ada yang tidak memiliki ilustrasi sama sekali sehingga membuat siswa semakin malas membaca buku tersebut. Tentunya ini juga dapat dijadikan pertimbangan sekolah dalam pengadaan dan pengembangan koleksi buku-buku teks di sekolah. Juga dilakukannya pemilahan kembali koleksi tersebut terutama dilihat dari kualitas gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku-buku teks tersebut agar siswa semakin tertarik pada kegiatan membaca.

Tabel 24. Tingkat Pengakuan Siswa Terhadap Kualitas Gambar/Ilustrasi/Foto/Bagan pada Buku *Digital* di Sekolah

| Kriteria | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|----------------|-----------|------------|-------------------------|
| Sangat Menarik | 9 | 20% | Sebagian kecil |
| Menarik | 21 | 46,7% | Kurang dari setengahnya |
| Cukup Menarik | 14 | 31,1% | Kurang dari setengahnya |
| Kurang Menarik | 1 | 2,2% | Sebagian kecil |
| Tidak Menarik | 0 | 0% | Tidak ada |

Sedikit berbeda dengan kualitas gambar/ilustrasi/foto/bagan yang terdapat pada buku-buku teks di sekolah. Terlihat pada tabel 24, dimana hanya 20% atau 9 siswa menyatakan bahwa kualitas gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku *digital* di sekolah sangat menarik, jumlahnya lebih banyak dari saat penilaian gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku teks, dan sebanyak 46,7% menyatakan bahwa kualitas gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku *digital* di sekolah sudah menarik. Namun masih ada 2,2% atau 1 siswa menyatakan bahwa kualitas gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku *digital* di sekolah kurang menarik. Dapat disimpulkan bahwa masih hanya sebagian kecil siswa yang menyatakan bahwa kualitas gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku *digital* di sekolah sangat menarik serta kurang dari setengahnya siswa menyatakan bahwa kualitas gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku *digital* di sekolah sudah menarik, namun masih sebagian kecil siswa menyatakan bahwa kualitas gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku *digital* di sekolah kurang menarik. Hal ini juga dapat disebabkan oleh kurang bervariasi dan berwarnanya gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku *digital*

tersebut sehingga siswa kurang memahami gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku *digital* tersebut, ditambah lagi jumlah koleksi *digital* yang masih minim. Tentunya ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah selain dengan penambahan koleksi *digital* bagi siswa, juga dipilah kembalinya koleksi dengan kualitas gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku *digital* yang sesuai dengan pemahaman siswa agar siswa dapat memahami dengan baik buku *digital* yang digunakannya dengan melihat gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku *digital* tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi SMP IT Nurul Imam rata-rata sudah mulai tertarik pada buku *digital* dibandingkan dengan buku teks sehingga pihak sekolah harus mulai mempertimbangkan penyediaan buku *digital* di sekolah.

Tingkat minat baca siswa saat penelitian dilakukan dapat dikatakan masih belum seimbang. Hal ini dapat dilihat dari faktor eksternal yang rata-rata persentasenya masih belum memenuhi standar dibandingkan dengan faktor eksternal. Namun dapat dilihat pula dari hasil tabulasi silang mengenai minat baca berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa tingkat kesadaran membaca serta tingkat kesadaran siswa setelah membaca lebih tinggi siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Siswa masih tertarik pada buku teks namun sudah mulai ada juga siswa yang tertarik pada buku *digital*. Siswa yang lebih tertarik pada buku teks disebabkan oleh keterbatasan fasilitas seperti alat-alat elektronik dan jaringan internet yang tersedia di rumah maupun di sekolah, jaringan internet di rumah, serta kurang adanya pemahaman siswa mengenai cara mengakses buku *digital* yang baik dan tepat. Lain halnya dengan siswa yang lebih tertarik pada buku *digital* disebabkan oleh fasilitas alat-alat elektronik di sekolah, alat-alat elektronik di rumah, jaringan internet di sekolah, dan jaringan internet di rumah sudah memadai, dan siswa juga sudah paham cara mengakses buku *digital*. Namun ketersediaan buku teks di rumah dan di sekolah masih kurang bahkan tidak tersedia.

Tema-tema buku teks dan buku *digital* yang tersedia di sekolah sudah terbilang cukup menarik bagi siswa, buku-buku teks di sekolah khususnya jika dilihat dari sampul depan juga sudah cukup menarik, kualitas isi buku teks dan buku digital di sekolah sudah berkualitas, serta kualitas gambar/ilustrasi/foto/bagan pada buku-buku teks dan buku *digital* di sekolah juga sudah baik, meski perlu adanya peningkatan kembali kualitas buku teks dan buku *digital* di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arendra, S. S. 2016. *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Buku pada Siswa SMA Negeri 2 Klaten*. Disertasi pada Program Doktor. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Artana, I. K. 2016. Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. *Acarya Pustaka*. 2(1), 1–13.
- Jaya, I. M. L. M. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lauristin, M. dan Vihalemm, P. 2014. *Reading in Changing Society*. University of Tartu Press.
- Mentari, D., Sumpono, S., dan Ruyani, A. 2018. Pengembangan media pembelajaran e-book berdasarkan hasil riset elektroforesis 2-d untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *PENDIPA Journal of Science Education*. 2(2), 131–134.
- Nudiati, D. dan Sudiapermana, E. 2020. Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*. 3(1), 34-40.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., dan Budiarti, M. 2016. Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 3(1), 47-51.
- Ramadhani, R. C., Susilowati, R., dan Suprpto, I. 2022. A Descriptive study of students' interest in reading at the eight grade of SMPN 3 Kotabumi academic year 2021/2022. *Griya Cendikia*. 7(2), 670-682.
- Ramadhan, M. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ridho, M. 2020. Teori motivasi Mcclelland dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Palapa*. 8(1), 1-16.
- Septianti, D. dan Frastuti, M. 2019. Pengaruh penggunaan media berbasis internet, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat berwirausaha online mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. 10(2), 130-138.

- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., dan Hustinawaty, H. 2019. Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal Aspikom*. 3(6), 1200-1214.
- Sumiati, O. 2012. *Optimalisasi Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Uno, H.B. 2006. *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuliarso, E. dan Februariyanti, H. 2013. Sistem Informasi Perpustakaan Buku Elektronik Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK* 18(1), 46-54.